

APAKAH PENDIDIKAN DIREKSI DAPAT MENINGKATKAN KINERJA BANK SYARIAH?

Ayatullah Al Quddus¹⁾, Yudhi Kuncoro Aji²⁾, Samsul Rosadi³⁾, Helti Nur Asisyah⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

ayatullahalquddus@gmail.com¹

udhikuncoroaji@gmail.com²

samsul.rosadi@gmail.com³

aisyah76@gmail.com⁴⁾

Abstract

This research aims to investigate whether the education level of the board of directors has a significant impact on the performance of Islamic banks, measured by Return on Assets (ROA). The method used in this study is regression analysis, which allows for the measurement of the influence of independent variables on the dependent variable. Data from Islamic banks, using panel data from 2010 to 2020, were analyzed, including the education level and economic background of the directors. The findings of this research can provide insights into whether the education of the board of directors has a significant positive impact on the performance of Islamic banks or not. The results of this study are expected to offer a clearer perspective on the importance of the education of the board of directors in enhancing the performance of Islamic banks. The research results indicate that the education level, measured by (bachelor's, master's, and doctoral degrees), and the economic education background of the board of directors have a significant negative impact on ROA. Therefore, Islamic banks may consider improving the education level and economic backgrounds of their directors to enhance their performance.

Keywords: BOD, Education BOD, Bank Performance, Islamic Bank

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah pendidikan dewan direksi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bank syariah, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yang memungkinkan pengukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data dari bank-bank syariah dengan menggunakan data panel tahun 2010-2020 yang telah dianalisis mencakup tingkat pendidikan dan latar belakang ekonomi dari para direktur. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan apakah pendidikan dewan direksi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bank syariah atau tidak. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih jelas tentang pentingnya pendidikan dewan direksi dalam meningkatkan kinerja bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang diukur dengan menggunakan (sarjana, magister dan doktor) dan dewan direksi dan latar belakang direksi berpendidikan ekonomi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, maka bank syariah dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan latar belakang ekonomi dari para direktur mereka untuk meningkatkan kinerja mereka.

Kata Kunci: Direksi, Pendidikan Direksi, Kinerja Bank, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah telah tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi bagian integral dari sistem keuangan global. Bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau Islam, memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang mematuhi hukum-hukum Islam dan prinsip keuangan yang etis (Arifin

et al., 2021). Dalam lingkungan yang semakin kompleks ini, kinerja bank syariah menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan mereka.

Seiring dengan perkembangan pesat sektor perbankan syariah dalam beberapa dekade terakhir, peran dan kinerja bank syariah menjadi semakin penting dalam perekonomian global. Bank syariah sebagai entitas keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga) dan prinsip keadilan, memiliki tanggung jawab yang khusus dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka (Arifin et al., 2021). Dalam menghadapi tantangan kompleks dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah, pengambilan keputusan yang bijak dan strategis oleh direksi bank syariah menjadi kunci utama dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Pendidikan adalah salah satu faktor kunci yang berperan dalam membentuk pemahaman dan kapabilitas individu dalam pengambilan keputusan (King et al., 2016). Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang dibutuhkan untuk memahami kompleksitas dunia dan membuat keputusan yang tepat. Direksi bank syariah, sebagai pengambil keputusan utama dalam bank, memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan. Direksi bertanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek bisnis bank, termasuk keuangan, operasional, dan risiko. Tingkat pendidikan direksi dan latar belakang pendidikan ekonomi mereka dianggap sebagai elemen penting dalam membentuk pemahaman mereka tentang aspek-aspek kompleks dalam bisnis perbankan syariah (Hakimi et al., 2018).

Latar belakang pendidikan merupakan karakteristik demografis dari manajemen tingkat atas yang memengaruhi perilaku manajerial dan kinerja perusahaan (Hambrick & Mason, 1984). Gelar pendidikan dianggap sebagai proksi untuk basis pengetahuan atau kecerdasan, dan diharapkan bahwa manajer dengan gelar pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mampu mengolah informasi kompleks, merespons perubahan, dan berinovasi. (Berger et al., 2014) mendukung gagasan bahwa pendidikan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan pilihan strategis yang lebih agresif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan direksi terhadap kinerja bank syariah dengan menggunakan dua variabel utama: tingkat pendidikan direksi dan latar belakang pendidikan ekonomi direksi sebagai faktor-faktor independen, serta kinerja keuangan bank syariah yang diukur melalui Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Dalam konteks ini, tingkat pendidikan direksi mencerminkan derajat pendidikan formal yang mereka peroleh, sementara latar belakang pendidikan ekonomi mencerminkan spesialisasi mereka dalam bidang ekonomi, yang mungkin memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek keuangan dan ekonomi dalam pengambilan keputusan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi mengemukakan bahwa ada konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan agen (manajemen atau direksi) dalam perusahaan. Pihak manajemen diamanahkan oleh pihak prinsipal untuk mengelola dana dengan penuh tanggung jawab. Pihak prinsipal biasanya memberikan insentif dalam bentuk finansial dan non finansial kepada pihak manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks bank syariah, pemilik dapat menjadi pemegang saham atau pemegang deposito. Tingkat pendidikan direksi dapat memengaruhi sejauh mana agen (direksi) dapat mengelola aset bank secara efisien dan memaksimalkan nilai bagi pemilik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mengurangi asimetri informasi dan mendorong tindakan yang lebih sesuai dengan kepentingan pemilik.

Teori Human Capital

Human Capital dikembangkan oleh Becker 1976 dimana, Becker (2009) berpendapat bahwa biaya yang dikeluarkan oleh manusia untuk memperoleh keterampilan akan dikembalikan dalam bentuk peningkatan kinerja yang berdampak pada peningkatan pendapatan (Widarni & Bawono, 2020). Human Capital merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan kinerja organisasi. Teori human capital berfokus pada pengaruh pendidikan dan pelatihan individu terhadap produktivitas dan kinerja mereka. Dalam hal ini, tingkat pendidikan direksi dianggap sebagai bentuk investasi dalam human capital. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, direksi bank syariah mungkin memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola aspek keuangan dan operasional bank, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan ROA.

Ponnu & Ramthandin, (2008) menjelaskan bahwa anggota dewan perusahaan harus memiliki kredibilitas, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk memberikan penilaian independen dalam berbagai isu yang terkait dengan strategi, kinerja, dan sumber daya perusahaan. Kehadiran mereka juga membawa perspektif penting terkait risiko yang signifikan dan keunggulan kompetitif, dan mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang mungkin dihadapi dalam operasi bisnis perusahaan. Siciliano (1996) telah menemukan bahwa keragaman latar belakang pendidikan, terutama yang terkait dengan pengalaman pekerjaan anggota dewan perusahaan, memiliki dampak positif pada kinerja organisasi, terutama dalam konteks kinerja sosial.

Tingkat Pendidikan Dewan Direksi

Tingkat pendidikan direksi adalah salah satu variabel penting yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola bank syariah. Pendidikan tinggi biasanya dianggap sebagai aset berharga dalam pemahaman, analisis, dan pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan direksi, seperti gelar sarjana, magister, atau doktor, dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana mereka telah mengejar pendidikan formal mereka yang dimiliki oleh anggota dewan direksi adalah sebuah aspek kognitif yang dapat memiliki dampak signifikan

pada kemampuan dewan perusahaan dalam membuat keputusan bisnis dan mengelola operasi bisnis (Kusumastuti et al., 2007).

Sarjana (Bachelor's Degree): Beberapa anggota dewan direksi mungkin memiliki gelar sarjana dalam bidang yang beragam, seperti ilmu ekonomi, manajemen, hukum, atau bidang lain yang relevan. Tingkat pendidikan ini memberikan dasar pengetahuan yang penting dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak tingkat pendidikan anggota dewan direksi, khususnya gelar master dan doktor, terhadap pencapaian kinerja keuangan bank. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja bank (Darmadi, 2013; Pangestu, 2016). Hal ini disebabkan oleh kemampuan yang diberikan oleh pendidikan mereka dalam membuat keputusan dan tindakan terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan direksi secara positif memengaruhi kinerja bank.

Magister (Master's Degree): Sebagian anggota dewan direksi mungkin memiliki gelar magister (master's degree) dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi, keuangan, manajemen, atau bidang lainnya. Tingkat pendidikan ini seringkali menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang tertentu. Akpan & Amran (2014) menyatakan bahwa ketika tingkat pendidikan anggota dewan direksi tinggi, maka kinerja yang dapat dicapai juga lebih tinggi. Selain itu, menurut King et al., (2016) & Boadi & Osarfo (2019), gelar MBA memiliki dampak positif terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anggota dewan direksi dengan gelar Master (khususnya MBA) memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam bidang bisnis, yang kemudian mereka manfaatkan untuk menerapkan model bisnis yang lebih inovatif dan berisiko guna meningkatkan efisiensi dalam mengelola kekayaan bank, yang pada gilirannya meningkatkan ROA.

Doktor (Doctorate Degree): Beberapa dewan direksi mungkin memiliki gelar doktor (Ph.D. atau doktor lainnya) dalam disiplin ilmu tertentu. Tingkat pendidikan ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan penelitian yang tinggi dan sering kali dihargai dalam pengambilan keputusan strategis. Dewan direksi yang memiliki gelar Ph.D. juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA), karena mereka memiliki kemampuan untuk menghubungkan perusahaan dengan sumber daya eksternal yang dapat meningkatkan kinerja (Saidu, 2019; Ujunwa, 2012). Sumber daya eksternal yang dimaksud bisa berupa dana dari pihak ketiga, yang berasal dari tabungan nasabah. Ketika tabungan nasabah meningkat, hal ini juga meningkatkan kekayaan bank, sehingga bank memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan ROA. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat pendidikan anggota dewan direksi dan kinerja bank syariah, yang diukur dengan Return on Assets (ROA) (D'Amato & Gallo, 2019).

Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan anggota dewan direksi, semakin tinggi ROA bank syariah

H1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat pendidikan anggota dewan direksi dan kinerja bank syariah

Latar Belakang Pendidikan Ekonomi

Jenis pendidikan yang diperoleh direksi juga penting. Khairunnisa (2019) mengungkapkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa kesesuaian profesi dengan latar belakang pendidikan seseorang berkorelasi positif dengan pemahaman individu terhadap potensi pribadinya. Ini menggambarkan bagaimana kesesuaian antara profesi dan latar belakang pendidikan mencerminkan kesadaran individu terhadap kemampuan dan keahlian yang dimilikinya dalam menguasai bidang profesionalnya. Dalam perusahaan yang dipimpin oleh dewan direksi, pengetahuan dasar dalam ilmu ekonomi dan bisnis menjadi penting untuk membantu mereka memahami situasi bisnis perusahaan, terutama dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan. Namun, jika dewan direksi memiliki latar belakang pendidikan yang beragam selain ekonomi dan bisnis, hal ini akan membawa beragam sudut pandang dari berbagai disiplin ilmu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul. Misalnya, apakah mereka memiliki latar belakang dalam ilmu ekonomi, keuangan, manajemen, atau bidang terkait lainnya.

Menurut Kieso et al. (2011), karakteristik demografis yang dimiliki oleh akuntan juga diperkuat oleh keragaman pendidikan atau diversitas pendidikan. Tingkat pendidikan mencerminkan sejauh mana tingkat kompetensi yang dimiliki oleh individu dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Tingkat kompetensi ini juga mencerminkan seberapa baik pola berpikir individu dalam menjalankan berbagai aktivitas dalam kehidupan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, hal ini tentu akan memengaruhi pola berpikir dan cara individu tersebut dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Latar belakang pendidikan ekonomi direksi adalah komponen penting lainnya yang dapat memengaruhi cara mereka memahami dan mengelola aspek keuangan dan ekonomi dalam bank syariah. Beberapa anggota dewan direksi mungkin memiliki gelar sarjana, magister, atau doktor dalam ilmu ekonomi. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ekonomi yang relevan untuk bank syariah, seperti prinsip-prinsip ekonomi, kebijakan moneter, dan kebijakan fiskal. Penting untuk dicatat bahwa tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan ekonomi direksi dapat beragam dari satu bank syariah ke bank syariah lainnya.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara latar belakang pendidikan ekonomi anggota dewan direksi dan kinerja bank syariah, yang diukur dengan ROA (Boshnak et al., 2023; Hakimi et al., 2018). Artinya, anggota dewan direksi dengan latar belakang pendidikan ekonomi yang kuat cenderung menghasilkan ROA yang lebih tinggi untuk bank syariah.

H2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara latar belakang pendidikan ekonomi anggota dewan direksi dan kinerja bank syariah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, karena Anda akan mengumpulkan data berupa angka dan statistik untuk menguji hipotesis. Populasi dan sampling penelitian adalah bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2010-2020. Data penelitian menggunakan data panel dengan unbalanced panel data yang diperoleh dari annual report bank syariah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan ekonomi dewan direksi (variabel independen) dengan ROA bank syariah (variabel dependen).

Tabel 1. Definisi pengukuran variabel

Simbol	Variabel	pengukuran	referensi
roa	Return On Aset	Jumlah laba bersih dibagi dengan total aset	(Wijayanti et al., 2020)
roe	Return on Equity	Jumlah laba bersih dibagi dengan total ekuitas	(Abdelaziz et al., 2022)
bod_eco	Latar belakang pendidikan ekonomi direksi	Jumlah direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi	(Boshnak et al., 2023)
bod_edu	Tingkat pendidikan direksi	Jumlah score tingkat pendidikan direksi Score pengukuran: Sarjana score 1 Magister score 2 Doktor score 3	(King et al., 2016)
bod_size	Ukuran direksi	Jumlah direksi	(D'Amato & Gallo, 2019)
age	Usia bank	Usia bank syariah	(Khan et al., 2017)
Ln_aset	Ukuran bank	Logaritma natural total aset	(Bukair & Rahman, 2015)

Persamaan regresi yang mencakup variabel independen latar belakang ekonomi dewan direksi (BOD_ECO), tingkat pendidikan direksi (BOD_EDU), variabel kontrol ukuran direksi

(BOD_SIZE), ukuran bank (LN_SIZE), dan usia bank (Bank_Age) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 BOD_ECO_{it} + \beta_2 BOD_EDU_{it} + \beta_3 BOD_SIZE_{it} + \beta_4 LN_ASET_{it} + \beta_5 AGE_{it} + \varepsilon \quad (1)$$

Persamaan regresi Uji robustness

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_1 BOD_ECO_{it} + \beta_2 BOD_EDU_{it} + \beta_3 BOD_SIZE_{it} + \beta_4 LN_ASET_{it} + \beta_5 AGE_{it} + \varepsilon \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini mencakup informasi tentang bank syariah selama periode 2010 hingga 2020. Data ini meliputi indikator kinerja seperti ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity), yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Selain itu, data mencantumkan karakteristik dewan direksi bank, seperti latar belakang ekonomi (BOD_ECO), tingkat pendidikan (BOD_EDU), dan ukuran dewan direksi (BOD_SIZE). Data juga mencakup usia bank (AGE) dan ukuran total aset bank yang diukur dalam bentuk logaritma alami (LN_ASET).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
roa	138	0.021	0.058	-0.201	0.452
roe	138	0.085	0.125	-0.276	0.636
bod_ecu	138	3.094	1.100	1	6
bod_edu	138	7.116	2.168	3	16
bod_size	138	4.355	1.164	3	8
age	138	21.188	14.986	1	56
ln_aset	138	14.592	2.125	9.407	17.871

Berikut adalah deskriptif statistik untuk berbagai variabel yang terkait dengan analisis bank. Variabel Return on Assets (ROA) menunjukkan rata-rata ROA sebesar 0,021, dengan variasi yang cukup signifikan antara -0,201 hingga 0,452. Ini mengindikasikan bahwa kinerja aset bank bervariasi secara substansial dalam sampel data ini. Variabel Return on Equity (ROE) memiliki rata-rata ROE sebesar 0,085, dengan variasi yang juga signifikan, berkisar antara -0,276 hingga 0,636. Ini menggambarkan variasi dalam tingkat pengembalian ekuitas perusahaan dalam sampel data. Variabel latar belakang pendidikan ekonomi direksi (BOD_ECO) menunjukkan bahwa rata-rata latar belakang pendidikan ekonomi direksi adalah sekitar 3,094. Ini mengindikasikan tingkat pendidikan ekonomi yang umumnya tinggi di antara

anggota dewan direksi perusahaan dalam sampel ini, dengan nilai minimum 1 dan maksimum 6. Variabel tingkat pendidikan direksi (BOD_EDU) memiliki rata-rata tingkat pendidikan direksi sebesar 7,116, dengan variasi dari 3 hingga 16. Ini menunjukkan tingkat pendidikan yang beragam di antara anggota dewan direksi perusahaan dalam sampel. Variabel ukuran direksi (BOD_SIZE) memiliki rata-rata ukuran direksi sekitar 4,355, dengan variasi dari 3 hingga 8. Ini menggambarkan variasi dalam ukuran dewan direksi perusahaan dalam sampel. Variabel usia bank (age) menunjukkan bahwa usia bank dalam sampel bervariasi dari 1 hingga 56 tahun, dengan rata-rata usia sekitar 21,188 tahun. Variabel ukuran bank (Ln_aset) memiliki rata-rata ukuran bank sekitar 14,592, dengan variasi yang signifikan dari 9,407 hingga 17,871. Ini mengindikasikan variasi dalam ukuran bank dalam sampel data ini.

Matrik Multikolinieritas

Matriks korelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, yang dapat menyulitkan interpretasi hasil regresi. Dari matriks korelasi ini, tampaknya tidak ada tanda-tanda multikolinieritas yang sangat kuat antara variabel independen, karena korelasi antar mereka cenderung lemah atau moderat dimana nilai korelasi dibawah 0.8.

Tabel 3.Korelasi

	roa	roe	bod_ecu	bod_edu	bod_size	age	ln_aset
roa	1						
roe	0.2474	1					
bod_ecu	-0.1678	-0.0009	1				
bod_edu	-0.1569	0.1504	0.6197	1			
bod_size	-0.0354	0.2116	0.5552	0.6632	1		
age	-0.0327	0.2133	-0.1131	-0.0058	0.097	1	
ln_aset	0.0133	0.0801	-0.1832	-0.1127	-0.1196	0.3333	1

Uji Regresi

Tabel 4. Hasil Regresi

	(1) roa	(2) roa	(3) roa	(4) roe
bod_eco	-0.0179*** (-2.90)		-0.0137** (-2.07)	-0.0226* (-1.71)
bod_edu		-0.00906** (-2.58)	-0.00608 (-1.62)	-0.00202 (-0.27)
bod_size	0.00432	0.00419	0.00778	0.00803

	(0.62)	(0.59)	(1.07)	(0.56)
age	-0.00343**	-0.00252*	-0.00300**	-0.0118***
	(-2.37)	(-1.72)	(-2.05)	(-4.05)
ln_aset	-0.00366	-0.00237	-0.00308	-0.00336
	(-1.01)	(-0.65)	(-0.85)	(-0.47)
_cons	0.183**	0.155**	0.181**	0.433***
	(2.59)	(2.21)	(2.58)	(3.10)
N	138	138	138	138
r2	0.105	0.0926	0.124	0.148
FEM/Chow test	0.000	0.000	0.000	0.000

t statistics in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Hasil analisis regresi pada empat model yang berbeda telah gambaran tentang faktor-faktor yang mungkin memengaruhi kinerja bank syariah, terutama dalam hal Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing model:

Model Pertama (ROA): Model ini mencoba untuk memahami pengaruh latar belakang ekonomi dewan direksi (BOD_ECO), ukuran dewan direksi (BOD_SIZE), dan usia bank (AGE) terhadap ROA. Hasilnya menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi dewan direksi (BOD_ECO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, artinya bank-bank dengan dewan direksi yang memiliki latar belakang ekonomi yang lebih kuat cenderung memiliki ROA yang lebih rendah. R-squared (r^2) sekitar 10.5% mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang dimasukkan dalam model hanya menjelaskan sebagian kecil variasi dalam ROA.

Model Kedua (ROA): Pada model ini, variabel BOD_EDU (tingkat pendidikan dewan direksi) menjadi fokus tunggal. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dewan direksi (BOD_EDU) juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, meskipun pengaruhnya lebih rendah dibandingkan dengan model sebelumnya. Ini berarti bahwa bank dengan dewan direksi yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki ROA yang lebih rendah.

Model Ketiga (ROA): Model ini menggabungkan variabel BOD_ECO (latar belakang ekonomi dewan direksi) dan BOD_EDU (tingkat pendidikan dewan direksi), BOD_SIZE (ukuran dewan direksi) dalam analisis. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa variabel BOD_ECO (latar belakang ekonomi dewan direksi) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, namun variabel BOD_EDU (tingkat pendidikan dewan direksi), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 dan hipotesis 2 ditolak.

Model Keempat (ROE): Model ini merupakan uji robustness dengan menggunakan ROE sebagai variabel dependen dan mencakup BOD_ECO (latar belakang ekonomi dewan direksi), usia bank (AGE), dan konstanta dalam analisis. Hasilnya mengindikasikan bahwa latar

belakang ekonomi dewan direksi (BOD_ECO) dan usia bank (AGE) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sementara konstanta (intersep) memiliki pengaruh positif yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa bank-bank dengan dewan direksi yang memiliki latar belakang ekonomi yang lebih kuat dan usia yang lebih muda cenderung memiliki ROE yang lebih rendah.

Keseluruhan, hasil analisis ini menyoroti pentingnya karakteristik dewan direksi, seperti latar belakang ekonomi dan pendidikan, serta faktor lain seperti usia bank, dalam memengaruhi kinerja bank syariah. Direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi saja memungkinkan ketidakpahaman tentang bisnis syariah dapat mengakibatkan pelanggaran prinsip-prinsip syariah dalam operasi bank. Ini dapat memiliki dampak negatif pada reputasi bank dan kepatuhan syariah, yang dapat menghambat pertumbuhan dan kinerja bank

Selain itu anggota dewan direksi yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung untuk mengambil risiko yang lebih rendah atau mengadopsi strategi yang lebih konservatif dalam pengelolaan aset bank syariah. Hal ini dapat menghasilkan ROA yang lebih rendah dalam jangka pendek, tetapi juga dapat mencerminkan pendekatan yang lebih berhati-hati terhadap manajemen risiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Latar belakang ekonomi dewan direksi (BOD_ECO) dan tingkat pendidikan direksi (BOD_EDU) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja bank syariah Return on Assets (ROA). Ukuran dewan direksi (BOD_SIZE) dan usia bank (AGE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak lagi maupun dapat menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan. Bank syariah dapat mempertimbangkan diversifikasi lebih lanjut dalam latar belakang ekonomi dan pendidikan anggota dewan direksi. Dengan memperhatikan saran-saran di atas dan memahami temuan-temuan dari analisis ini, bank syariah dapat lebih baik mengelola faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mereka dan berupaya meningkatkan hasil keuangan dan keberlanjutan bisnis mereka dalam kerangka prinsip-prinsip syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz, H., Rim, B., & Helmi, H. (2022). The interactional relationships between credit risk, liquidity risk and bank profitability in MENA region. *Global Business Review*, 23(3), 561–583.
- Akpan, E. O., & Amran, N. A. (2014). Board characteristics and company performance: Evidence from Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 2(3), 81–89.

- Arifin, R., Rosadi, S., Nugroho, A., & Wahyuningsih, T. (2021b). Characteristics of the Sharia Supervisory Board, Sharia Company Size, Zakah, and Islamic Social Reporting on Sharia Banks in Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 15–28.
- Becker, G. S. (2009). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago press.
- Berger, A. N., Kick, T., & Schaeck, K. (2014). Executive board composition and bank risk taking. *Journal of Corporate Finance*, 28, 48–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.11.006>
- Boadi, I., & Osarfo, D. (2019). Diversity and return: the impact of diversity of board members' education on performance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(4), 824–842.
- Boshnak, H. A., Alsharif, M., & Alharthi, M. (2023). Corporate governance mechanisms and firm performance in Saudi Arabia before and during the COVID-19 outbreak. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2195990. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2195990>
- Bukair, A. A., & Rahman, A. A. (2015). Bank performance and board of directors attributes by Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(3), 291–309.
- D'Amato, A., & Gallo, A. (2019). Bank institutional setting and risk-taking: the missing role of directors' education and turnover. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(4), 774–805. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2019-0013>
- Darmadi, S. (2013). Board members' education and firm performance: evidence from a developing economy. *International Journal of Commerce and Management*, 23(2), 113–135. <https://doi.org/10.1108/10569211311324911>
- Hakimi, A., Rachdi, H., Ben Selma Mokni, R., & Hssini, H. (2018). Do board characteristics affect bank performance? Evidence from the Bahrain Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(2), 251–272. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2015-0029>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Khan, I., Khan, M., & Tahir, M. (2017). Performance comparison of Islamic and conventional banks: empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 419–433. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0077>
- King, T., Srivastav, A., & Williams, J. (2016). What's in an education? Implications of CEO education for bank performance. *Journal of Corporate Finance*, 37, 287–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.01.003>
- Kusumastuti, S., Supatmi, S., & Sastra, P. (2007). Pengaruh board diversity terhadap nilai perusahaan dalam perspektif corporate governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 88–98.
- Pangestu, S. (2016). EDUCATION VERSUS EXPERIENCE: WHICH MATTERS MORE FOR INDONESIAN BANK DIRECTORS? *Jurnal Manajemen*, 13(2), 149–157.
- Ponnu, C. H., & Ramthandin, S. (2008). Governance and Performance. *Journal of Law and Governance*, 3(1), 37–54.
- Saidu, S. (2019). CEO characteristics and firm performance: focus on origin, education and ownership. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 29.
- Siciliano, J. I. (1996). The relationship of board member diversity to organizational performance. *Journal of Business Ethics*, 15, 1313–1320.
- Ujunwa, A. (2012). Board characteristics and the financial performance of Nigerian quoted firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 12(5), 656–674.
- Widarni, E. L., & Bawono, S. (2020). *The Basic Of Human Resource Management Book 1*. BookRix.
- Wijayanti, R., Diyanty, V., & Laela, S. F. (2020). Education strategy misfit, board effectiveness and Indonesian Islamic bank performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(4), 929–944. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2017-0052>